



Efektivitas Metode *Islamic Montessori* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Nur Afidah^{1✉}, Azam Syukur Rahmatullah¹, Muhammad Na'im Madjid²

Psikologi Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia⁽¹⁾

Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i4.2375](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2375)

Abstrak

Meningkatnya amoral, asosial, antisosial dan melemahnya sopan santun anak sangat disadari dan menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan. Di sisi lain pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek kognitif sehingga mengakibatkan kecerdasan interpersonal anak kurang berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* dengan model *exploratory sequential design*. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket dalam bentuk *Skala Likert* dan TCR dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat efektifitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dalam kategori sangat baik. Sedangkan Implementasi metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak dilakukan melalui pembelajaran *practical life* dengan menyelipkan pengetahuan Islam, pembiasaan mengambil, mengembalikan dan membereskan material *Montessori*, penggunaan alas kerja dan menyimak praktik kerja guru serta menawarkan bantuan saat anak sedang mengeksplorasi material *Montessori*.

Kata Kunci: *Islamic Montessori; kecerdasan interpersonal anak; anak usia dini*

Abstract

The increase in immorality, asocial, antisocial, and the weakening of manners, manners, is very much recognized and needed by the world of education. On the other hand, education in Indonesia still focuses on cognitive aspects, resulting in childrens interpersonal intelligence developing less optimally. This study aims to determine the effectiveness of the Islamic Montessori method in developing childrens' interpersonal intelligence. This study uses mix-method approach with an exploratory sequential design model. Researchers used observation, interviews and questionnaires in the form of a Likert Scale and TCR with a total sample of 20 respondents. Based on the data obtained, the level of effectiveness of the Islamic Montessori method in developing students' interpersonal intelligence is very good category. While the implementation of the Islamic Montessori method in developing students' interpersonal intelligence through practical life learning by inserting Islam, habituation, returning and applying Montessori material, using work mats and teacher work practices and offering assistance when students are exploring Montessori material.

Keywords: *Islamic Montessori; students interpersonal intelligence; early childhood*

Copyright (c) 2022 Nur Afidah, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : nur.afidah.psc19@mail.umy.ac.id

Received 4 December 2021, Accepted 16 March 2022, Published 16 March 2022

PENDAHULUAN

Kecerdasan Interpersonal merupakan bagian dari *Multiple Intelligences* yang dimiliki manusia untuk memahami perasaan orang lain. Kecerdasan interpersonal ialah kemampuan untuk membedakan dan memahami maksud, suasana hati, perasaan dan motivasi terhadap orang lain (Nurbaiti et al., 2020). Pada pengertian tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal mampu diaplikasikan oleh seseorang dalam membangun hubungan, kepemimpinan, pengaruh dan kedekatan dengan masyarakat. Mempunyai kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting untuk dikembangkan dan dibumikan dalam diri masing-masing individu sehingga ekspektasi yang diutamakan adalah adanya kecerdasan untuk berafiliasi antara sesamanya karena hal tersebut sanggup menciptakan situasi yang kental humanisasi-sosial antar individu sehingga meminimalisir perilaku-perilaku yang amoral, asosial dan antisosial (Rahmatullah, 2013). Pada hakikatnya manusia adalah sebagai makhluk sosial dan individu karena pada lingkungan yang nyata terdapat dirinya sendiri dan juga orang lain untuk berinteraksi. Maknanya seseorang akan menjalin hubungan, bersosialisasi, bergantung pada orang lain dan tidak akan sanggup hidup sendiri. Melihat perlunya dalam membentuk perilaku anak, kepribadian dan karakter dalam lingkungan sosial, kedudukan kecerdasan interpersonal ini begitu penting untuk dikembangkan.

Namun faktanya pendidikan saat ini berada pada posisi yang mengkhawatirkan. Perilaku agresif dan anti sosial semakin meningkat. Rendahnya sopan santun, moral para anak dan maraknya tindak kekerasan dan tawuran antar pelajar. Kurangnya etika dan moral menjadi landasan utama terciptanya perilaku tersebut. Catatan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada 9 tahun terakhir ini dari tahun 2011 sampai tahun 2019, terdapat pengaduan kekerasan terhadap anak sebanyak 37.381 kasus. Sebanyak 2.473 laporan tindak *bullying* yang ada pada sosial media maupun dunia pendidikan yang kasusnya terus mengalami peningkatan. Sama seperti pernyataan Presiden dalam rapat terbatas pada 9 Januari 2020 melalui data SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) bahkan setiap hari dari bukan januari sampai februari kita masih melihat fenomena dan membaca berita kekerasan terhadap anak. fenomena sosial seperti ini tentunya menjadi sebuah keprihatinan dan refleksi kita bersama untuk terus memperbaikinya. Menurut, Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Hak Sipil dan Partisipasi Anak, Putra Jasa (2019) menyebutkan bahwa banyak sekali pemicu yang menyebabkan kejadian tersebut karena sikap represif yang berulang-ulang, perubahan yang begitu cepat dan agresif pada control sosial masyarakat yang mengakibatkan mudahnya ditiru oleh anak-anak.

Berdasarkan beberapa data penelitian terdahulu telah ditemukan urgensi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mulai belajar mengembangkan kemampuan sosial dalam belajar memainkan peran sosial, cara bertingkah laku, aktivitas sosial individu ketika berada di masyarakat dan tingkah laku sosial terhadap individu lain (Agustin et al., 2021). Kecerdasan interpersonal sangat diperlukan untuk dikembangkan mulai dari anak usia dini karena seseorang akan lebih mudah beradaptasi pada lingkungan yang baru ketika memiliki kecerdasan interpersonal yang baik (Pahrul et al., 2019). Sebagai makhluk sosial yang harus berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya maka perlunya seseorang mempelajari dan mengembangkan kecerdasan interpersonal sebagai bekal utama (R. R. Damayanti et al., 2018). Di sisi lain dengan terbentuknya kecerdasan interpersonal yang baik, anak akan terhindar dari kenakalan remaja, gangguan seksualitas, berbagai gangguan psikotik dan neurotik maupun perbuatan yang membentuk relasi yang buruk dengan teman sebayanya sehingga penyesuaian diri di masa dewasa tidak akan bermasalah (Muniroh, 2021). Kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh pola asuh orang tua (Sary, 2018), pembiasaan oleh guru di sekolah (Sofia et al., 2020), dan lain - lain. Akar masalah penyebab tingkah laku seseorang tidak diterima pada lingkungan sosial karena kurangnya kecerdasan interpersonal. Seseorang akan mudah sekali menyinggung

perasaan orang lain, cenderung egois, tidak peduli dan kurang peka terhadap perasaan orang lain jika kecerdasan interpersonal yang dimilikinya rendah dan tidak terasah.

Salah satu langkah yang mampu dilakukan guna meminimalisir gangguan tersebut salah satunya dengan menerapkan sebuah metode pendidikan anak usia dini yang mengarahkan pada pengembangan kecerdasan interpersonal anak. TK (Taman Kanak-Kanak) ialah pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter anak, mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ibadah, penguasaan ketrampilan dan pengembangan sikap belajar dan motivasi (Irma et al., 2019). Pada hakikatnya pembelajaran di TK bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan langsung-hand-on sebagai salah satu model pembelajaran aktif dalam kelompok besar, individu, kelompok kecil (Dewi & Suryana, 2020). Menyadari akan fungsi dari pendidikan bagi anak-anak usia dini, perlu adanya pelayanan pendidikan yang dilakukan secara profesional. Lembaga tersebut harus mampu memahami konsep pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan berbagai macam kecerdasan salah satunya kecerdasan interpersonal. Adapun demikian, kecerdasan interpersonal dapat dikembangkan melalui berbagai macam metode salah satunya melalui metode *Islamic Montessori*.

Montessori merupakan sebuah metode dalam pendidikan khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini yang diadopsi dari barat dan mulai berkembang pada awal abad ke 19 (Chan et al., 2021). Metode ini dicetuskan oleh wanita berkebangsaan Italia yaitu Maria Montessori yang merupakan seorang dokter dan pakar Pendidikan Anak Usia Dini. Beliau mendapatkan pengalaman dari menangani langsung anak-anak yang berkebutuhan khusus di Casa Dei Bambini, Italia. Sebuah pengamatan yang meyakini bahwa anak bisa belajar mandiri sesuai dengan kebutuhan jenjang usia dan lingkungannya (E. Damayanti, 2019). Pada pengamatan Maria Montessori dalam mendidik anak, antara lain; anak senang melakukan aktivitas pada lingkungan yang tenang dan teratur, anak sering melakukan aktivitas secara berulang pada kegiatan yang menarik dan disukai, bisa memperbaiki kesalahannya sendiri, sesungguhnya anak tidak memerlukan *reward* dan *punishment*, anak lebih antusias bermain atau belajar dengan alat yang real dibandingkan hanya dengan sebuah mainan, mengeksplorasi permainannya dengan caranya sendiri dan anak sesungguhnya mampu menjaga lingkungan sekitarnya untuk tetap teratur dan bersih (Zahira, 2019). *Freedom if limit* sangat ditekankan dalam pembelajaran berbasis *Montessori*. Metode ini justru membantu anak untuk memudahkan ia dalam segala aktifitas bermainnya yang edukatif berdasarkan dengan tahap perkembangan anak.

Montessori menyuguhkan cara pandang yang baru tentang bagaimana seharusnya orangtua ataupun guru dalam melakukan menerapkan proses pembelajaran pada anak usia dini agar anak mampu memperoleh pengalaman serta menirukan nilai dan ajaran positif dari orang-orang terdekat. Terlebih bagi keluarga muslim bahwasanya dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran harus mengintegrasikan keilmuan umum dengan penguatan nilai-nilai spiritual Islam yang bisa orangtua atau guru nilai sejak masa dini. Pendidikan dengan metode *Montessori* yang berlandaskan nilai-nilai Islami perlu dikenalkan dan dikampanyekan. Maka dari itu muncullah konsep *Islamic Montessori*.

Islamic Montessori adalah bentuk pengembangan dari metode *Montessori*. Rangkaian kegiatan yang di susun juga tidak menyimpang dari prinsip *Montessori*. Kegiatan yang dilakukan menyangkut pada aspek *Islamic studies, practical life, sensorial, language, Match dan culture* (Brilian, 2020). *Islamic Montessori* bermanfaat dalam membantu proses belajar anak dan mendekatkan serta memperkenalkan kebesaran Allah SWT kepada anak. Munculnya metode *Montessori* ini sudah ada sejak zaman dahulu, hanya saja baru mulai dikembangkan di Indonesia baru beberapa tahun yang lalu melalui sosial media. Saat ini selain metode Montessori rupanya metode *Islamic Montessori* juga mulai berkembang di Indonesia yang di prakarsai pertama kali oleh Zahra Zahida.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, TK Budi Mulia Dua Sedayu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *Islamic Montessori* di Yogyakarta. Disana juga menggunakan kurikulum *Islamic Montessori* dan kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Yayasan Budi Mulia Dua untuk mendukung anak-anak dalam mengembangkan potensinya berdasarkan pada tahap perkembangan anak. Pada filosofi pendidikan tersebut sangat berkaitan erat dengan kecerdasan interpersonal yang merupakan karakter yang di bentuk dari guru kepada para anak di TK Budi Mulia Dua Sedayu, Yogyakarta. Muatan isi kurikulum dalam *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta lebih ditekankan kepada anak yang belajar dengan keunikan dan caranya masing-masing derta memposisikan anak sebagai pembelajar yang aktif. Sebagai sekolah yang menerapkan metode *Islamic Montessori*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang bagaimana proses kegiatan pembelajar yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal. Artikel ini berbeda dengan beberapa artikel yang sebelumnya karena artikel ini menggunakan konteks *Islamic Montessori* dalam kajiannya. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan dan dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bertujuan untuk melakukan pengkajian tentang efektivitas *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan *mixed method research*. Penggunaan metode kualitatif digunakan untuk menjawab permasalahan terkait dengan implementasi metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Budi Mulia Sedayu Yogyakarta. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal anak. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak siswi TK Budi Mulia Dua Sedayu. Sedangkan sampel yang diambil sebanyak 20 anak pada kelas TK B1 dan B2 dengan kriteria usia sudah lebih matang dibandingkan dengan anak TK A, sudah mendapatkan pembelajaran metode Islamic Montessori di kelas yang sebelumnya dan bukan merupakan anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket/kuesioner dalam bentuk skala likert terhadap kecerdasan interpersonal anak yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Dari proses uji validitas yang dilakukan terhadap 20 responden tersebut, maka hasil uji validitas yang diperoleh hasil keseluruhan item valid karena hasil yang diperoleh r hitung lebih besar dari r table. Uji reliabilitas kecerdasan interpersonal anak menggunakan SPSS dengan menggunakan Reliability Analysis Statistic dengan Cronbach Alpha (α). Hasil uji reliabilitas penelitian ini disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Uji Reabilitas Kecerdasan Interpersonal Anak
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	20

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa reliabilitas pada kecerdasan interpersonal anak sebesar 0,939. Karena reliabilitasnya $> 0,6$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau andal. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan angket. Menggunakan jenis angket *skala likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Pernyataan *favourable* berjumlah 15 dan pernyataan *unfavourable* bernilai 5 soal (tabel 3). Adapun kisi-kisi soal disajikan pada tabel 2.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *mix methods analysis* yaitu the *exploratory sequential design* dengan menggunakan analisis data kualitatif terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kuantitatif. Desain the *exploratory sequential* dilakukan dengan

menganalisis data berupa kualitatif pada implementasi metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak, kemudian pada tahap kedua mengumpulkan data kuantitatif efektifitas dari *Islamic Montessori* dalam menembangkan kecerdasan interpersonal yang didasarkan pada hasil dari tahap pertama. Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu *data reduction* (reduksi data), *data displays* (penyajian data), dan *conclusion drawing/veriffication* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Tabel 2. Blue Print Kecerdasan Interpersonal anak

Komponen	Aspek	Indikator	Item	Item	Jumlah
			Favorabel	Unfavorabel	
Social Sencitivity	Empati	Memahami perasaan orang lain	1	5	2
	Sikap proposial	Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan	2, 18	20	3
		Bekerja sama dengan orang lain	3, 4		2
Social Insight	Kesadaran diri saat berelasi dengan orang lain	Mau berbagi dengan orang lain	6,7		2
		Menyadari aspek internal dalam diri seperti: keinginan, cita-cita, harapan, persepsi pikiran, perasaan dan emosi.		8,15	2
Social Communication	Pemahaman situasi social dan etika social	Berperilaku sesuai dengan norma sosial	10, 11	9, 19	4
	Komunikasi efektif	Memiliki dorongan dari dalam untuk bersedia mendengarkan dan memusatkan perhatian pembicaraan	12,13, 16		3
		Menghindari Tindakan-tindakan yang mengganggu	14, 17	15	3
Total			14	6	20

Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan berdasarkan data skala likert dan TCR untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi para anak terhadap kecerdasan interpersonal anak.

Tabel 3. Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SL	Selalu	5
2	S	Sering	4
3	KD	Kadang-kadang	3
4	J	Jarang	2
5	TD	Tidak Pernah	1

Skoring pada tabel variabel yang dibahas menggunakan rumus $X = T \times P_n$, dimana T sama dengan total jumlah responden yang memilih dan P_n sama dengan Pilihan jawaban skor skala likert. Mencari "skor ideal" dengan menggunakan rumus $X_{id} = J_i \times Y \times n$, dimana J_i

sama dengan jumlah item, Y adalah skor tertinggi skala likert dan n sama dengan jumlah responden. Menghitung posisi atau "**interpretasi**" dari setiap tabel variabel yang dibahas dengan menggunakan rumus $Pos = X : Xid \times 100$, dimana X sama dengan skor, dan Xid sama dengan skor ideal.

Menentukan interval skala likert dengan rumus $I = 100 : \text{Jumlah skor tertinggi skala likert}$, dimana $I = 25$, jadi jarak interval 0% - 100% adalah 25. Kriteria interpretasi skor berdasarkan interval disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Capaian Responden

No	Kriteria	TCR
1	Sangat Baik	75% - 100%
2	Baik	50% - 74,99%
3	Cukup	25% - 49,99%
4	Kurang	0% - 24,99%

Untuk mengelola dan menginterpretasikan data kuantitatif menggunakan teknik analisis kuantitatif yang berbentuk kalimat bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$, dimana P sama dengan persentase (%) yang dicari, f sama dengan jumlah responden yang memilih alternative jawaban, dan N sama dengan jumlah keseluruhan responden.

Data yang diperoleh berupa angka jawaban dari responden berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan dan dimasukkan ke dalam rumus persentase. Setelah ditemukan hasil persentase perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran nilai persentase dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
0 %	Tidak ada/ tak seorang pun
1 % - 24 %	Sebagian kecil
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Lebih dari setengahnya
75 % - 99 %	Sebagian besar
100 %	Seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan dari data yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara maka diperoleh informasi bahwasannya nilai-nilai kecerdasan kecerdasan interpersonal yang dapat dikembangkan di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta yaitu yang pertama adalah sikap empati seperti memahami keberadaan teman yang berkebutuhan khusus. Kedua adalah sikap prososial yaitu tindakan moral yang harus dilakukan secara budaya seperti memberikan bantuan kepada bapak/ibu guru untuk membereskan, mengambil dan meletakkan material Montessori ke dalam rak, mengeksplorasi material Montessori bersama teman, mau meminjamkan material Montessori kepada teman yang ingin menggunakannya, membantu teman yang kesulitan dalam mengeksplorasi material Montessori. Ketiga menyadari aspek internal dalam diri, berperilaku sesuai dengan etika sosial yang diterapkan di sekolah seperti antri dalam menggunakan material montessori, meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada teman ataupun guru, memaafkan kesalahan teman, berbicara yang sopan dengan guru ataupun teman ketika di sekolah.

Mengucapkan terima kasih ketika dibantu dan mengucapkan tolong ketika butuh pertolongan. Keempat dorongan dari dalam diri anak untuk bersedia mendengarkan dan memusatkan perhatian terhadap orang lain yang sedang berbicara, seperti menjawab salam, memperhatikan/memusatkan perhatian kepada guru yang sedang mempresentasikan material Montessori, mendengarkan instruksi/penjelasan guru terkait aktivitas yang akan dilakukan. Keenam menghindari tindakan-tindakan yang mengganggu dalam komunikasi seperti memotong pembicaraan bapak/ibu guru saat sedang menjelaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum menyebutkan bahwa untuk semua indikator kecerdasan interpersonal yang ada di TK Budi Mulia Dua Sedayu masuk pada hidden kurikulum. Diterapkan sebagai suatu pembiasaan dalam keseharian selama di sekolah dengan diamati oleh guru dan di rumah yang dipantau langsung oleh orang tua. Semua indikator kecerdasan interpersonal yang dikembangkan tersusun dalam komponen *social communication*, *social insight* dan *social sensitivity*. Sesuai dengan teori dari Anderson (2017) bahwa terdapat tiga komponen dalam kecerdasan interpersonal, yaitu *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Implementasi metode *Islamic Montessori* dalam kegiatan pembelajaran di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta sesuai dengan prinsip dan filosofi *Islamic Montessori*. Konsep dasar yang diterapkan yaitu fikiran yang mudah menyerap (*the Absorbent mind*), anak memiliki periode sensitif (*sensitive period*), anak memiliki keinginan alamiah untuk belajar (*children want to learn*), belajar sesuai dengan keinginan anak (*follow the child*), memahami bahwa setiap individu itu berbeda dan mempunyai keunikan masing-masing (*individual differences*), belajar memahami sesuatu yang abstrak dengan menggunakan benda kongkret (*concrete to abstract*), belajar dengan menyentuh dan merasakannya sendiri (*hands on learning*), menahan untuk tidak cepat menyalahkan dan mengoreksi proses belajar anak (*control of errors*), bebas memilih material Montessori yang ingin di eksplorasi namun harus tetap bertanggungjawab (*freedom of limits*) dan menghargai setiap proses belajar anak (*respect the child*). Aspek pembelajaran yang disusun dalam rencana kegiatan dengan menggunakan metode *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu juga sama meliputi *Islamic studies*, *culture*, *sensorial*, *practical life*, *language* dan *math*. Hal tersebut sesuai dengan masa peka dalam filosofi *Montessori* mengenai masa peka dan dengan melakukan berbagai pengamatan dan percobaan, Montessori kemudian merancang sebuah kurikulum yang dapat mengembangkan anak di lima area yaitu *Sensorial*, *practical life*, *culture*, *language*, dan *Math* (Wulandari et al., 2018). Konsep Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *Islamic Montessori* mulai dari *explain*, *presentation*, *explore* dan *conclusion*.

Penggunaan metode *Islamic Montessori* mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Sejalan dengan artikel "The Impact of Montessori Teaching Method on IQ Levels of 5-Year Old Children" bahwa sistem Pendidikan dengan metode Montessori telah mempengaruhi IQ anak dan tingkat pertumbuhan kematangan sosial (Ahmadpour & Mujembari, 2015). Pengembangan kecerdasan interpersonal melalui metode *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta meliputi: Pembelajaran *practical life*. Pada *practical life* ini melakukan aktifitas yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar kita dan sering dijumpai. Sejalan dengan (Fajirin, 2021) bahwa aktivitas yang dilakukan dalam *practical life* yang dilakukan adalah tentang bagaimana cara melakukan kegiatan sehari-hari yang benar seperti yang dilakukan orang dewasa dengan benda-benda asli. Adapun aktifitas yang dilakukan seperti *how to walk in the classroom*, *how close the door*, *how to carry a chair* dan sebagainya. Dengan *how to walk in the classroom*, anak bisa saling menghargai, memberikan kenyamanan dan hak berjalan kepada orang lain. kegiatan tersebut mampu mengembangkan *social sensitivity* dengan sikap empati dan berperilaku sesuai dengan etika sosial. Aktifitas *how close the door* juga mampu mengembangkan *social sensitivity* anak dengan mengetahui cara menutup pintu yang baik dan benar sehingga tidak akan membahayakan dan menimbulkan suara yang akan mengganggu oranglain. Begitupun dengan aktivitas *how to carry a chair* mampu

mengembangkan kecerdasan *social sensitivity* pada anak dengan mengangkat dan meletakkan kursi dengan benar tanpa mengganggu kenyamanan oranglain.

Pembiasaan untuk membereskan, mengambil dan mengembalikan material material *Montessori* lain ke tempatnya. Secara filosofis mengajarkan anak untuk banyak memahami orang lain. Jika material-material tersebut masih berserakan dilantai atau meja sedang pemiliknya tidak ada di tempat dan sedang sibuk dengan hal yang lain, maka aktivitas orang lain pun akan terganggu dan terhalang, bahkan alat yang masih berserakan dapat mencederai orang lain. Hal tersebut sesuai dengan konsep dasar *the sensitive period*. Bahwa anak melewati masa-masa periode sensitif, salah satunya yaitu *sensitivity to order*. Anak akan peka terhadap keteraturan dengan meletakkan suatu benda pada tempatnya (Zahira, 2019). Anak terlatih berempati dan memahami kepentingan orang lain. Mereka tidak akan menjadi seseorang yang posesif dan menguasai material montessorinya. Sebuah alat yang sudah kembali ke rak penyimpanannya tanda bahwa material tersebut juga *available*, siap dipakai siapapun yang menginginkannya. Tanpa disadari mereka akan memahami bahwa orang lain juga ingin menggunakan material-material *Montessori* yang dipakai sebelumnya. Konsep tersebut berkaitan erat dengan konsep *freedom of limit*. Anak bebas mengeksplere material *Montessori* yang ada namun tetap harus bertanggungjawab membereskan dan mengembalikan material tersebut ditempatnya (Adisti, 2016). Untuk itu prnting bagi guru untuk memperhatikan persiapan lingkungan belajar anak sesuai dengan konsep *prepare environment*

Penggunaan alas kerja dalam beraktivitas dengan material-material *Montessori*. Saat kita menginginkan wilayah kerja kita tidak diganggu, maka mengertilah bahwa orang lainpun tidak mau wilayah kerjanya diganggu tanpa izin dari pemiliknya. Untuk itu dibuatlah anak bermain dengan alas kerja yang menunjukkan privasi kerja setiap anak. penggunaan alas kerja mengajarkan anak untuk berempati dengan menghargai aktivitas oranglain dalam kegiatan belajar.

Menyimak dengan penuh antusias saat fasilitator mencontohkan cara membawa dan praktik kerja alat. Ketika bapak/ibu guru sedang sepenuh hati meminta perhatian anak untuk menyimak apa yang dicotohkan, peran mulianya adalah kita sedang memberi contoh secara aktif bahwa kita harus saling menghargai dan menghormati. Anak tentu ingin dihargai pilihannya dan dimengerti perasannya. Maka mereka pun akan dilatih untuk balik menghargai dan mengerti perasaan orang lain yaitu melalui aktivitas menyimak penjelasan fasilitatornya. Hal ini akan mengembangkan *social communication* anak dengan bersedia dan memusatkan perhatian anak terhadap bapak/ibu guru yang sedang memberikan contoh dan penjelasan.

Ketika guru sedang menawarkan bantuan kepada anak yang kesulitan saat mengeksplorasi material *Montessori*, budaya ini pun akan tertanam pada mereka karena mencontoh perbuatan kita. Anak-anak akan penuh semangat dalam membantu teman-temannya yang membutuhkan bantuan. Semua dilakukan dengan inisiatif dan kerelaan hati, tanpa instruksi. Hal tersebut sesuai dengan Aghnaita & Maemonah (2020) yang menyatakan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan unik untuk mengasimilasi lingkungan sekitarnya dan sekaligus mengembangkan kekuatan mental bawaan mereka. Hal ini memungkinkan anak usia dini untuk menyerap setiap pengalaman secara kuat dan langsung. Menawarkan bantuan merupakan salah satu dari pengembangan konsep dasar *Islamic Montessori* yaitu *respect the child*. Hal tersebut akan mengembangkan sikap prososial dalam *social sensitivity* dengan memberikan bantuan kepada teman lainnya yang membutuhkan.

Mengembangkan *social insight* dan *social kommunication* dalam kecerdasan interpersonal dengan membiasakan mengucapkan maaf ketika keberadaannya mengganggu teman yang sedang mengeksplere material Montessori, mengucapkan tolong ketika ingin meminta bantuan bapak/ibu guru ataupun teman dan berterimakasih ketika telah dibantu ketika menemui kesulitan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tartila & Aulia, 2021) bahwa kegiatan yang mendukung kecerdasan interpersonal anak diantaranya membina anak untuk meminta maaf jika melakukan

kesalahan dan memaafkan orang yang berbuat salah, mengucapkan tolong ketika membutuhkan bantuan dan pertolongan dan mengucapkan terimakasih ketika sudah diberikan bantuan dan mengucapkan permisi jika hendak bertemu dan melewati orang yang lebih tua.

Dengan menggunakan metode *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal sekaligus mengenalkan ajaran-ajaran Islam dan kekuasaan Allah, maka hal tersebut sekaligus mampu menghapuskan dikotomi keilmuan. Anak mampu mengeksplorasi material-material *Montessori* yang ada sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman yang termasuk dalam *Islamic Studies*. Hal ini sejalan dengan pendapat Madjid (Madjid, 2019) bahwa pendidikan itu harus disandarkan kepada konsep ketuhanan. Konsep ketuhanan yang dimaksudkan dengan menerapkan pendidikan Rabbani dengan mengintegrasikan system secara holistik dan menghapuskan dikotomi ilmu. Pada metode *Islamic Montessori*, yang tanamkan adalah nilai-nilai keislaman dan mengaplikasikannya dalam sebuah pendidikan dan keberlangsungan kita dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ilmu dan amal itu berjalan beriringan. Metode *Islamic Montessori* menekankan pada nilai keislaman. Mulai dari implementasi pembiasaan dalam etika dan tingkah laku terintegrasi antara *naqli* dan *aqli* karena *Islamic Montessori* sangat memperhatikan fitrah iman, fisik, moral dan akal. Mengintegrasikan *naqli* yang muaranya ke *Islamic Studies* dan ilmu *aqli* yang masuk dalam pemahaman kecerdasan interpersonal seperti *social insight*, *social communication* dan *social sensitivity*.

Dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak melalui metode *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta tentunya terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya, memberikan fasilitas pembelajaran dengan metode *Islamic Montessori* secara maksimal dengan memberikan ruangan belajar anak yang luas dan pencahayaan ruangan yang cukup, menyediakan material *Montessori* yang *high quality* dan *qualify*, memiliki guru-guru yang berkompeten pada bidang *Islamic Montessori*.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan dilapangan yaitu terdapat beberapa orang tua yang kurang memahami pentingnya kecerdasan interpersonal pada anak. Orang tua lebih terfokus pada tingkat kognitif anak sehingga mengabaikan interpersonal skill yang sudah dibentuk di sekolah. Orang tua tidak lagi memberikan pengawasan, arahan dan penerapan lebih lanjut selama di rumah sehingga sulit untuk dijadikan sebagai sebuah habit pada anak. Solusi yang diambil oleh TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta dalam mengatasi hambatan tersebut dengan sebisa mungkin memaksimalkan pembiasaan interpersonal skill selama di sekolah. Bapak/ibu guru juga sharing, diskusi, menjalin komunikasi dengan orang tua ketika pulang sekolah ataupun via *WatsApp* terutama terkait dengan perkembangan kecerdasan interpersonal anak selama di sekolah, sharing dan mencari solusi bersama.

Efektifitas Metode *Islamic Montessori* dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal anak

Berdasarkan tabel 6 Nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) Kecerdasan Interpersonal anak adalah 84%. Dari perolehan nilai prosentase tersebut dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan Interpersonal anak ada pada kategori "sangat baik" karena berada pada rentang 80%-100%. Dari perolehan kriteria penilaian prosentasi dapat dinarasikan bahwa sebagian besar anak TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa metode *Islamic Montessori* di TK Budi Mulia Dua Sedayu efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. Prosentase diatas menunjukkan tingkat kecerdasan interpersonal anak yang dikembangkan melalui aktivitas *Islamic Montessori* sangatlah bagus. Meskipun dalam pembelajaran *Islamic Montessori* menekankan *freedom of limit*, masing-masing individu memiliki kecenderungan, minat dan kesukaan yang berbeda-beda namun anak tetap mengikuti aktivitas dengan kondusif dan memperhatikan etika sosial terhadap bapak/ibu guru serta anak yang lainnya.

Metode *Islamic Montessori* yang dilaksanakan di TK Budi Mulia Sedayu Yogyakarta khususnya bagi anak kelas TK B1 dan B2 memenuhi kriteria atau ukuran tingkat efektivitas suatu kegiatan menurut Siagian (2002) yaitu perencanaan yang matang, perumusan kebijakan kejelasan tujuan, penyusunan program, sarana-prasarana yang mendukung, adanya sistem pengawasan, strategi dan pelaksanaan yang efisien. Tujuan penerapan metode *Islamic Montessori* salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh anak. Mulai dari perencanaan, bapak/ibu guru dan juga pihak sekolah harus memahami komponen kecerdasan interpersonal yang harus dikembangkan. konsep dasar *Islamic Montessori*, menyusun rencana kegiatan/ aspek pembelajaran berdasarkan kurikulum Islamic Montessori yang akan dilaksanakan, menyiapkan material *Montessori* beserta aspek kecerdasan interpersonal yang akan dikembangkan.

Tabel 6. Kecerdasan Interpersonal anak

No. Responden	Skor Skala Likert	TCR	Kategori
1	60	60	Baik
2	98	98	Sangat Baik
3	80	80	Sangat Baik
4	100	100	Sangat Baik
5	100	100	Sangat Baik
6	92	92	Sangat Baik
7	94	94	Sangat Baik
8	100	100	Sangat Baik
9	24	24	Kurang Baik
10	100	100	Sangat Baik
11	100	100	Sangat Baik
12	88	88	Sangat Baik
13	94	94	Sangat Baik
14	92	92	Sangat Baik
15	67	67	Baik
16	54	54	Cukup
17	76	76	Baik
18	84	84	Sangat Baik
19	80	80	Sangat Baik
20	97	97	Sangat Baik
Rata-rata TCR		84,00	Sangat Baik

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Islamic Montessori* mencakup 4 tahap yaitu tahap *eksplain*, *presentation*, *eksplora* dan *conclusion* yang disemua prosesnya mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal seperti antri, menghargai, empati, membantu, menolong, memusatkan perhatian, meminta maaf, berterimakasih, menjawab salam dan lain sebagainya yang semuanya masuk kedalam komponen *social sensitivity*, *social insight* dan *social communication*.

Berkaitan dengan hasil riset kecerdasan Interpersonal, ada beberapa capaian belajar dan permasalahan yang terjadi ketika pengembangan kecerdasan interpersonal kurang optimal. Diantaranya lemahnya kemampuan anak dalam bekerjasama, anak mengganggu teman lain yang sedang belajar, bermain hanya dengan teman dekatnya dan ketrampilan dalam mendengarkan belum terbentuk secara optimal (Malueka, 2018). Selaras dengan temuan ini, Bachtiar et al. (2022) menggunakan metode bermain konstruktif dalam memaksimalkan kecerdasan interpersonal. Maka dari itu pada penelitian ini mengkaji efektivitas *Islamic Montessori* dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang lebih spesifik. hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Perolehan nilai TCR 84% dengan kategori “sangat baik” membuktikan bahwa metode *Islamic Montessori* sangat efektif dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Implementasi metode *Islamic Montessori* dilakukan melalui pembelajaran *practical life* dengan menyelipkan ajaran Islam, pembiasaan mengambil, mengembalikan dan membereskan material Montessori, penggunaan alas kerja untuk menghargai aktivitas orang lain, membangun *social communication* dengan menyimak praktik kerja guru dan menawarkan bantuan saat anak sedang mengeksplorasi material montessori.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini, Magister Ilmu Agama Islam, Universitas Yogyakarta dan TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta serta pihak editor jurnal obsesi yang mau memberikan masukan, kritik dan saran dalam mengembangkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R. (2016). Perpaduan Konsep Islam dengan Metode Montessori dalam Membangun Karakter Anak. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 61-88. <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.61-88>
- Aghnaita, A., & Maemonah, M. (2020). Early Childhood Education according to Abdurrahman An-Nahlawi and Maria Montessori. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 121-134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.62-03>
- Agustin, M., Inten, D. N., Permatasari, A. N., & Mulyani, D. (2021). Strategi Guru PAUD dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Saat Belajar dari Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1997-2007. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1055>
- Ahmadpour, N., & Mujembari, A. K. (2015). The Impact of Montessori Teaching Method on IQ Levels of 5-Year Old Children. In *Procedia - Social and Behavioral Sciences* (Vol. 205, pp. 122-127). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.09.037>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802-2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Chan, H. Y. lai, Yau, Y. man, Li, S. fan, Kwong, K. shi, Chong, Y. yu, Lee, I. F. kam, & Yu, D. S. fung. (2021). Effects of a culturally adapted group based Montessori based activities on engagement and affect in Chinese older people with dementia: a randomized controlled trial. *BMC Geriatrics*, 21(1), 1-8. <https://doi.org/10.1186/s12877-020-01967-0>
- Damayanti, E. (2019). Meningkatkan Kemandirian Anak melalui Pembelajaran Metode Montessori. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.333>
- Damayanti, R. R., CH, M., & Hapidin, H. (2018). Pengaruh Bermain Peran Mikro terhadap Kecerdasan Interpersonal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.5>
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Fajrin, P. I., & Dahliani D. (2021). Early Childhood Education With Montessori Method In Banjarbaru. *Journal of Architecture*, 10, 44-53.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>

- Madjid, M. (2019). Towards Designing a Rabbani Education for Ummah: An Overview on Some Major Issues in Indonesia. Research Gate, June. <https://doi.org/10.4108/eai.7-8-2019.2288421>
- Malueka, M. I. (2018). Pemikiran Kh. a.R. Fachruddin Dalam Perkembangan Muhammadiyah Di Indonesia (1968-1990). *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah Prodi*, 3(1), 68-80.
- Muniroh, S. M. (2021). Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Penelitian*, 6(1), 16.
- Nurbaiti, E., Laily, I. F., Alfiani, A., Syekh, I., & Cirebon, N. (2020). Implementasi Metode Montessori dalam Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Universal Journal Of Educational Research*, 01(02), 67-86.
- Pahrul, Y., Hartati, S., & Meilani, S. M. (2019). Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 461. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.186>
- Rahmatullah, A. S. (2013). Kecerdasan Interpersonal Dalam Al-Qur'an dan Urgensinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam. *Pascasarjana STAINU Temanggung*, 11(1), 1-17. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i1.388>
- Sary, Y. N. E. (2018). Relationship of Parenting with Child Interpersonal Intelligence in Wonokerto Village, Lumajang Regency. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.93>
- Sofia, A., Nopiana, N., & Suryadi, S. (2020). Study Deskriptif Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 599. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.467>
- Tartila, M. F., & Aulia, L. A.-A. (2021). Kecerdasan Interpersonal dan Perilaku Prosocial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 8(1), 53-66.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak Usia Dini. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.24235/awladly.v4i2.3216>